

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI POM DI GORONTALO

NOMOR PR.01.02.28A.28A5.12.21.9580 TAHUN 2021

TENTANG

REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI POM DI GORONTALO

TAHUN 2020-2024

KEPALA BALAI POM DI GORONTALO

Menimbang : a. bahwa Rencana Strategis Balai POM di Gorontalo harus adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis;  
b. bahwa dengan adanya perubahan lingkungan strategis pengawasan Obat dan Makanan, perlu dilakukan reviu Reviu Rencana Strategis Balai POM di Gorontalo Tahun 2020-2024;  
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai POM di Gorontalo tentang Reviu Rencana Strategis Balai POM di Gorontalo Tahun 2020-2024;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);  
3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);  
4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik

-2-

- Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
  6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
  7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
  8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
  9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

**MEMUTUSKAN:**

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI POM DI GORONTALO TENTANG REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI POM DI GORONTALO TAHUN 2020-2024.

Kesatu : Menetapkan Reviu Rencana Strategis Balai POM di Gorontalo Tahun 2020–2024 sebagaimana tercantum dalam Lampiran

-3-

yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

- Kedua : Reviu Rencana Strategis Balai POM di Gorontalo Tahun 2020–2024 sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu digunakan sebagai salah satu acuan dalam Menyusun Dokumen Perencanaan Balai POM di Gorontalo
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surut sejak tanggal 1 Oktober 2021.

Ditetapkan di Gorontalo

pada tanggal 13 Desember 2021

KEPALA BALAI POM DI GORONTALO



AGUS YUDI PRAYUDANA

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI POM DI GORONTALO

NOMOR PR.01.02.28A.28A5.12.21.9580 TAHUN  
2021

TENTANG

REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI POM DI  
GORONTALO TAHUN 2020-2024

## **REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI POM DI GORONTALO**

### **TAHUN 2020-2024**

#### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

##### **A. LATAR BELAKANG**

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, BPOM telah menyusun Rencana Strategis yang ditetapkan melalui Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024. Rencana Strategis (Renstra) Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tersebut disusun dengan mengacu/berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Renstra BPOM memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, strategi, target kinerja, dan pendanaan 2020-2024. Seiring dengan perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tercantum dalam Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan serta adanya pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) yang mulai terjadi di Indonesia sejak tahun 2020 dan diprediksi masih akan berlanjut hingga beberapa tahun ke depan, maka BPOM perlu

melakukan reviu terhadap Renstra BPOM Tahun 2020-2024 guna mengakomodir berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi

Balai POM di Gorontalo sebagai unit pelaksana teknis Badan POM berdasarkan Peraturan BPOM No. 23 Tahun 2021 Tentang perubahan atas peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 22 tahun 2020 tentang organisasi dan tatakerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan ( Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 No. 1003) mengalami perubahan kembali menjadi peraturan pengawas Obat & Makanan No. 23 Tahun 2021 Tentang perubahan atas peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 22 tahun 2020 tentang organisasi dan tatakerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan (berita negara Republik Indonesia Tahun 2021 No. 1151)

Dengan diterbitkan PerBPOM 23/2021, Balai Pengawas Obat & Makanan di Gorontalo mengalami perubahan Organisasi yang tidak lagi berbasis struktural namun berubah menjadi organisasi dengan dua level yang dibangun secara fungsional. Harapannya perubahan tersebut akan berdampak pada peningkatan kinerja birokrasi termasuk untuk membuat birokrasi menjadi lebih gesit, dinamis dan mudah melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap perubahan lingkungan strategis.

## B. TUJUAN

Tujuan Reviu Renstra Balai POM di Gorontalo Tahun 2020-2024 adalah sebagai acuan:

1. Dalam penyesuaian dokumen perencanaan dan penganggaran sehubungan dengan perubahan kebijakan Badan POM.
2. Dalam penyusunan dokumen evaluasi paruh waktu dan akhir periode pelaksanaan Renstra Balai POM di Gorontalo Tahun 2020-2024;
3. Dalam menyusun dokumen perencanaan tahunan.

C. RUANG LINGKUP

Ruang Lingkup Reviu Renstra Balai POM di Gorontalo Tahun 2020-2024 adalah:

1. Reviu terhadap perubahan lingkungan strategis, visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi; dan
2. Reviu indikator kinerja dan target baik pada level sasaran strategis, sasaran program maupun sasaran kegiatan.

## BAB II

### HASIL REVIU RENCANA STRATEGI BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

#### A. Reviu Terhadap Bab I Pendahuluan

##### 1. Perubahan Organisasi dan Tata Kerja

Perubahan (OTK) BPOM sebagaimana tercantum dalam Peraturan BPOM Nomor Peraturan BPOM 23 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM, berdampak signifikan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM khususnya Unit Organisasi Lingkungan BPOM

**Gambar 1** Struktur Organisasi BPOM di Gorontalo sebelum perubahan



**Gambar 2** Struktur Organisasi BPOM di Gorontalo setelah perubahan



Berdasarkan gambar 1 dan 2 di atas, secara lebih rinci dapat dijelaskan perubahan organisasi dan tata kerja BPOM di Gorontalo sebagai berikut :

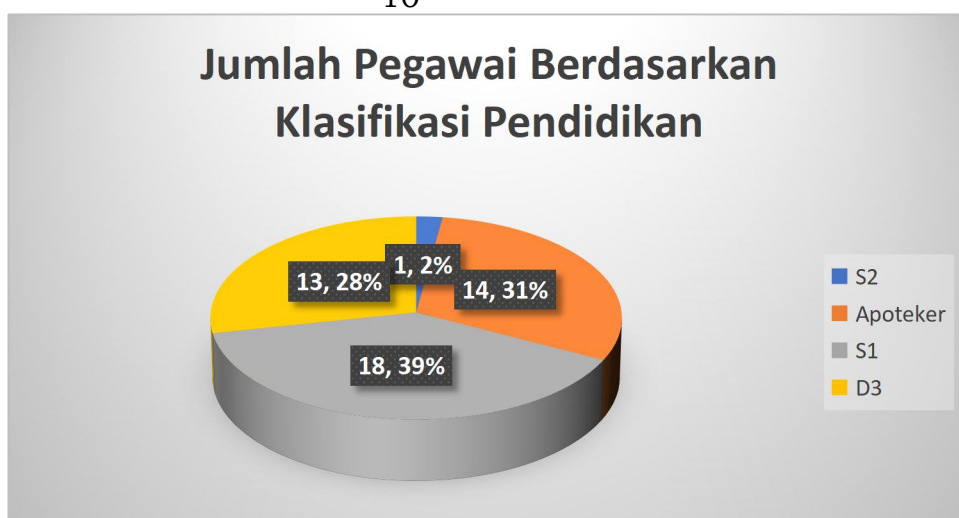
- a. Susunan Organisasi semula Kepala BPOM gorontalo Eselon 3 membawahi 4 bidang/seksi eselon 4, Berubah menjadi 1 Sub bagian Tata Usaha eselon 4 dan 4 kordinator kelompok jabatan fungsional
- b. sesuai keputusan kepala BPOM No. 02.01.1.2.12.20,1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi UPT dan tugas koordinator jabatan fungsional unit pelaksana teknis di lingkungan BPOM Gorontalo, pengelompokannya terdiri dari :
  - ◆ Sub Bagian Tata Usaha
  - ◆ kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi
  - ◆ kelompok Substansi Pengujian
  - ◆ kelompok Substansi Pemeriksaan

◆ kelompok Substansi Penindakan

## 2. Reviu Kebutuhan Sumber Daya Manusia berdasarkan Analisis Beban Kerja

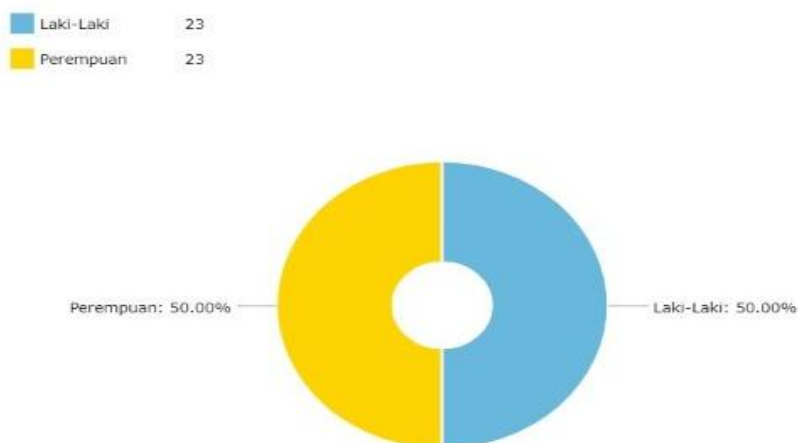
Pada Renstra BPOM 2020-2024, BPOM Gorontalo telah memetakan kebutuhan SDM berdasarkan Analisis Beban Kerja di mana untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan secara memadai pada saat itu dibutuhkan pegawai sebanyak 89 orang. Seiring dengan perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM mengacu Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 serta berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi, perlu dilakukan reviu terhadap kebutuhan SDM BPOM.

Saat ini, jumlah SDM yang dimiliki BPOM di Gorontalo untuk melaksanakan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan per desember 2021 sejumlah 46 orang. Jumlah SDM BPOM tersebut belum memadai dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. Ditinjau dari analisa beban kerja, utamanya dengan upaya penguatan kelembagaan dan peningkatan koordinasi lintas sektor, BPOM memerlukan SDM sebesar 89 orang sehingga masih memerlukan penambahan SDM sejumlah 43 orang. Selain jumlah, kompetensi SDM yang memadai juga sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM.



Gambar 3 Tingkat Pendidikan Pegawai BPOM Gorontalo Tahun 2021 *Sumber: Biro Sumber Daya Manusia BPOM, 2021*

Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa proporsi S1 dan Profesi (apoteker, Sarjana) masih mendominasi. BPOM sebagai organisasi yang *scientific based* seharusnya didukung oleh SDM dengan pendidikan S2 lebih banyak dari saat ini. Dengan tantangan yang semakin kompleks, BPOM harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis.



Gambar 4. Chart pemetaan Gender balai POM di Gorontalo

### 3. Reviu Capaian Kinerja 2020

Tabel 1. Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM Tahun 2020

Sasaran Program ( <i>Outcome</i> )/Sasaran Kegiatan ( <i>Output</i> )/Indikator		Target	Realisasi	% Capaian	Status
		2020	2020		
<b>SS 1</b>	<b>Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo</b>				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.80%	84.99%	105,19	Baik
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.00%	88.21%	113,09	Sangat Baik
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85.00%	80.65%	94,88	Baik
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80.00%	60.22%	75,28	Cukup
<b>SS 2</b>	<b>Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo</b>				
1	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing –masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo	70	79.7	113,86	Sangat Baik
<b>SS 3</b>	<b>Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo</b>				
1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan	83	84.53	101,84	Baik

	Makanan				
2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	74	62.7	84,73	Cukuo
3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	3.51	3.96	102,78	Baik
SS 4	<b>Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo</b>				
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	101.28	116,41	Sangat Baik
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan hasil	85.6	77.24	90,23	Baik
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00%	98.04%	115,34	Sangat Baik
4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50.00%	45.83%	91,66	Baik
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60.32%	100,53	Baik
6	Indeks Pelayanan Publik	3.51	3.96	112,82	Sangat Baik
SS 5	<b>Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo</b>				
1	Persentase KIE Obat dan Makanan yang efektif	92.97	97.12	104,46	Baik
2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	17	106,25	Baik
3	Jumlah desa pangan aman	5	6	120,00	Sangat Baik
4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	1	100,00	Baik

SS 6	<b>Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo</b>				
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95	95.22%	100,23	Baik
2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95.00%	100.00%	105,26	Baik
SS 7	<b>Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo</b>				
1	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	79.00%	56.90%	72,03	Cukup
SS 8	<b>Terwujudnya organisasi BPOM di Gorontalo yang efektif</b>				
1	Indeks RB BPOM di Gorontalo	91	85.62	94,09	Baik
2	Nilai AKIP BPOM di Gorontalo	80	77.8	97,25	Baik
SS 9	<b>Terwujudnya SDM BPOM di Gorontalo yang berkinerja optimal</b>				
1	Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo	75	83.51	111,35	Sangat Baik
SS 10	<b>Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan</b>				
1	Persentase pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP	70	72.00	102,86	Baik
2	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Gorontalo yang Optimal	1.51	1.7	112,58	Sangat Baik
SS 11	<b>Terkelolanya Keuangan BPOM di Gorontalo secara Akuntabel</b>				
1	Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Gorontalo	93	80.266	86,30	Baik
2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Gorontalo	Efisien (89%)	100%	112,36	Baik

Tabel 1. Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU)  
BPOM Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum capaian kinerja BPOM melebihi 100 persen, artinya target yang ditetapkan dapat dicapai dengan baik. Merujuk pada tabel 1, masih terdapat beberapa indikator yang belum tercapai dikarenakan beberapa hal antara lain, adanya perubahan kebijakan dari eksternal yang berpengaruh dengan kinerja Balai POM di Gorontalo selain adanya pandemi Covid-19. Berdasarkan realisasi dan capaian kinerja di atas, perlu dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja Balai POM di Gorontalo dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024. Hal tersebut dilakukan guna mendorong peningkatan kinerja dan upaya inovasi dalam rangka perlindungan masyarakat dan mendukung daya saing produk Obat dan Makanan.

Selain kinerja yang disajikan dalam matriks di atas, Balai POM juga telah melakukan berbagai upaya dalam rangka penanganan pandemi Covid-19, antara lain:

- Mendukung Satuan Tugas Percepatan Penanggulangan Covid-19 Provinsi Gorontalo dalam rangka pelaksanaan 3T (Tracing, Testing, Treatment) melalui kegiatan Laboratorium Penguji Spesimen Covid-19.
- Melakukan Inovasi dalam mendukung penanganan Covid-19 di Provinsi Gorontalo dalam pemanfaatan minuman keras Cap Tikus sebagai bahan baku Handsanitizer.
- Melakukan perdampingan UMKM dalam pembuatan dan pendampingan Produk Handsanitizer.
- Membantu percepatan cakupan vaksinasi di wilayah Provinsi Gorontalo bekerja sama dengan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas 3 Gorontalo.
- Melakukan pengawalan distribusi vaksin pada sarana pelayanan kesehatan di seluruh wilayah Provinsi Gorontalo.

- Melakukan pengawasan ketersediaan obat yang digunakan untuk terapi Covid-19.
- Berperan aktif dalam pencegahan penyebaran Covid-19 melalui KIE dan pembagian Masker dan Handsanitizer kepada masyarakat.
- Dukungan kepada UMKM Obat dan Makanan di masa pandemi Covid-19 melalui pendampingan secara jempot bola.

1. Potensi dan Permasalahan Baru yang Muncul

Dalam Renstra Balai POM di Gorontalo tahun 2020-2024, Balai POM di Gorontalo telah melakukan identifikasi potensi dan permasalahan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi Balai POM di Gorontalo dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2020-2024. Namun demikian, masih terdapat beberapa isu-isu strategis terkini yang belum tertuang di dalam Renstra BPOM tersebut yang perlu dianalisis lebih lanjut karena dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pandemi Covid-19

Potensi:

- 1) Peran BPOM Gorontalo sangat dibutuhkan dalam rangka mengawal keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu vaksin/obat.
- 2) Peran BPOM Gorontalo dalam pengujian spesimen Covid-19 dan satu-satunya Laboratorium Penguji Spesimen Covid-19 di Wilayah Provinsi Gorontalo.

Permasalahan:

- 1) Kapasitas Sumber Daya Manusia BPOM Gorontalo masih terbatas untuk melakukan pengawalan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu vaksin/obat.
- 2) Ketersediaan Sumber Daya BPOM Gorontalo dalam

melakukan pengujian spesimen Covid-19 masih terbatas.

- 3) Meningkatnya produksi dan peredaran obat-obatan seperti suplemen, vitamin dan obat-obat untuk penyembuhan Covid-19 sehingga perlu peran BPOM dalam intensifikasi pengawasan *postmarket* obat-obatan tersebut.

b. Reformasi Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Potensi:

BPOM Gorontalo diharapkan peran sertanya dalam mendukung *Major Project* Reformasi Sistem Kesehatan Nasional. Dalam Reformasi SKN, BPOM Gorontalo mendukung 4 (empat) area reformasi yaitu:

1) **Area ke-4 “Pengendalian Penyakit dan Imunisasi”**

Kontribusi BPOM pada area ini melalui beberapa kegiatan prioritas antara lain dengan penguatan farmakovigilans obat dan vaksin, sampling dan pengujian obat dan vaksin COVID-19, peningkatan akses vaksin COVID-19 dan vaksin pneumonia (PCV) melalui percepatan registrasi, intensifikasi pengawasan produksi dan distribusi dalam rangka menjaga mutu vaksin, perluasan cakupan dan penajaman tindak lanjut *Monitoring* Efek Samping Obat Tradisional (MESOT).

2) **Area ke-5 “Kemandirian Farmasi dan Alat Kesehatan”**

khususnya terkait dukungan/ pengawalan dalam produksi sediaan farmasi dalam negeri, riset dan regulasi pemanfaatan sediaan farmasi dalam negeri, riset vaksin bersertifikat halal dan produk biologi. Pada area ini BPOM dapat berkontribusi melalui: relaksasi dan percepatan perizinan sediaan; deregulasi Standar/ Peraturan/ Pedoman/ Kajian di bidang pengawasan obat; peningkatan akses dan ketersediaan serta pengembangan obat dan vaksin; percepatan Uji Praklinik/ Klinik dalam rangka percepatan penanganan wabah Covid-19 melalui

pendampingan dan koordinasi uji praklinik/ klinik; penguatan pengawasan obat pasca pemberian EUA (*Post Authorization Safety Study/PASS*); pengawalan pengembangan industri fraksionasi plasma; hilirisasi inovasi herbal Indonesia melalui percepatan pengembangan dan pemanfaatan fitofarmaka melalui pendampingan penelitian praklinik/klinik.

- 3) **Area ke-6 “Ketahanan Kesehatan (*Health Security*)”** khususnya dalam hal Penguatan Jejaring, mekanisme rujukan dan akreditasi laboratorium serta Peningkatan kapasitas SDM dan pemenuhan sarana prasarana laboratorium. Kontribusi BPOM dalam area ini antara lain: penguatan kapasitas dan kemampuan uji Laboratorium BPOM; peningkatan kapasitas SDM penguji serta implementasi *Grand Design* Penguatan laboratorium BPOM; pemenuhan sarana prasarana dan bahan medis habis pakai (BMHP) laboratorium POM untuk peningkatan kualitas uji (obat dan makanan); peningkatan jejaring laboratorium Obat dan Makanan.
- 4) **Area ke-8 “Optimalisasi Teknologi Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat”** melalui Digitalisasi pelayanan Kesehatan dan pengaktifan kader Kesehatan. Pada area ini BPOM dapat berkontribusi melalui penguatan sistem informasi pengawasan Obat dan Makanan yang *real time* dan terintegrasi dalam rangka mendukung Satu Data Indonesia, digitalisasi pengawasan *pre-market* dan *post-market*, patrol siber, penguatan KIE kepada masyarakat, dan program ke komunitas.



Gambar 1. Delapan Area Reformasi Sistem Kesehatan Nasional

Permasalahan:

- 1) Kesadaran *stakeholder* dan masyarakat dalam melaporkan kasus efek samping obat dan makanan yang dibutuhkan dalam penguatan farmakovigilans masih relatif rendah.
- 2) Adanya segmentasi kewenangan dan urusan dalam upaya kemandirian industri farmasi dalam negeri menjadi terhambat.
- 3) Kemampuan laboratorium pengujian obat dan makanan masih belum dapat memenuhi seluruh parameter uji kritis (PUK) sesuai dengan pedoman prioritas sampling dan pengujian OMKA.
- 4) Masih terbatasnya kapasitas pemenuhan sumberdaya yang diperlukan untuk menyempurnakan sistem informasi yang andal.

B. Reviu Terhadap Bab II Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis

1. **Tidak ada perubahan pada Visi, Misi dan Tujuan BPOM** karena masih sesuai dengan tugas dan fungsi BPOM Gorontalo serta

amanah BPOM yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024. Adapun Visi, Misi dan Tujuan BPOM Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 2. Visi, Misi dan Tujuan BPOM Gorontalo Tahun 2020-2024

Visi BPOM Gorontalo 2020-2024	Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong
Misi BPOM Gorontalo 2020-2024	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.</li> <li>2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.</li> <li>3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.</li> <li>4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.</li> </ol>
Tujuan BPOM Gorontalo 2020-2024	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.</li> <li>2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.</li> <li>3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.</li> <li>4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.</li> <li>5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.</li> <li>6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.</li> <li>7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat</li> </ol>

	dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.
--	---

2. Terdapat perubahan terhadap Matriks Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator, Kebijakan, dan Strategi BPOM Gorontalo 2020-2024 yaitu penambahan indikator untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan serta untuk mendukung pencapaian akuntabilitas kinerja BPOM, sebagai berikut:

Tabel 3. Matriks Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator, Kebijakan, dan Strategi Bala POM di Gorontalo 2020-2024

<b>MISI</b>	<b>TUJUAN</b>	<b>SASARAN STRATEGIS</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>KEBIJAKAN</b>	<b>STRATEGI</b>
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia	1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.	1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat 2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	1. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. 2. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas	1. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. 2. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan
		2. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap keamanan dan	1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
		Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	masing wilayah kerja UPT	sektor terkait.	
		3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
	<p>1. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.</p>	<p>4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo</p>	<p>1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan                  2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan                  3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu                  4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                  5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                  6. Indeks Pelayanan Publik</p>	<p>Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.</p>	<p>1. Penguatan pengelolaan SDM-BPOM berbasis sistem merit.                  2. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.</p>

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
		5. Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja BPOM di Gorontalo	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 3. Jumlah desa pangan aman 4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya		
10. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk	1. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	6. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo 7. Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Peningkatan <i>regulatory assistance</i> dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dan lembaga riset dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka	Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk yang melakukan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
kemandirian bangsa		wilayah kerja Balai POM di Gorontalo		peningkatan daya saing Obat dan Makanan.	
11. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa	1. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu  2. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan	8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Gorontalo yang optimal	1. Indeks RB UPT 2. Nilai AKIP UPT	1. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan	1. Penguatan pengawasan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT
		9. Terwujudnya SDM Balai POM di Gorontalo yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN UPT		
		10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan	10. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP  11. Indeks pengelolaan		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
aman pada seluruh warga.		Makanan	data dan informasi UPT yang optimal		
		11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Gorontalo secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran UPT 2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan	Penguatan pengawasan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT
	3. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.		Penguatan penindakan terhadap kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan dengan	Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan. 1. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan	

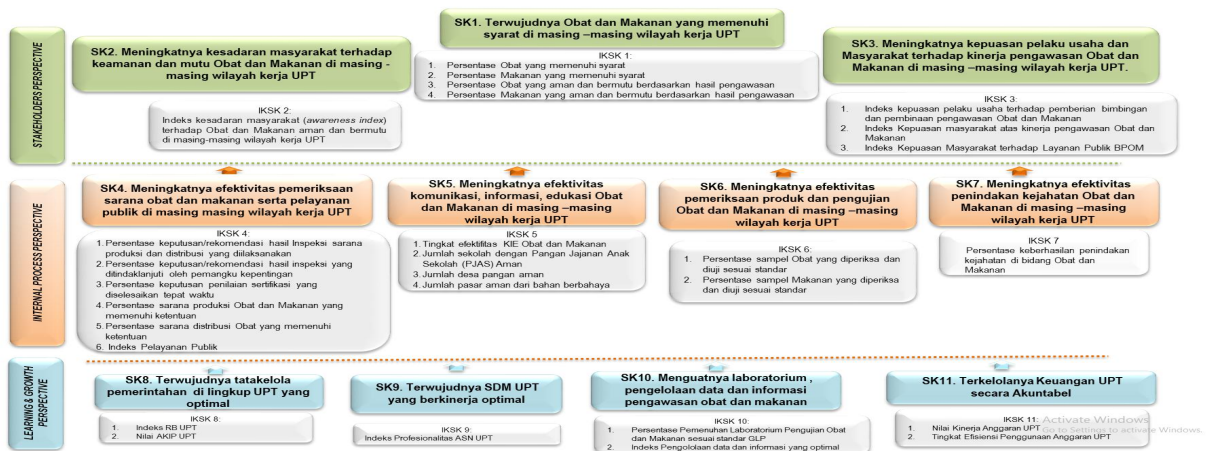
MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
				mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan.	kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.	Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.			Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.	2. Penguatan pengelolaan sarana prasana/ infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

Sumber: Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2021

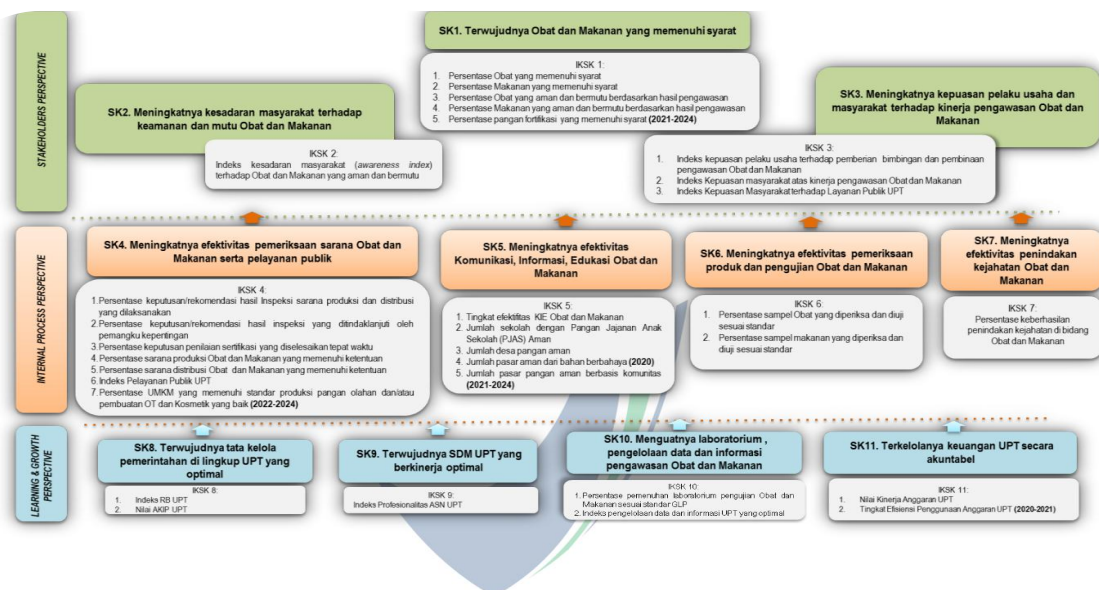
B. 3. Sasaran Sasaran Strategis IKU Balai POM d Gorontalo

Terdapat perubahan peta strategis Balai POM di Gorontalo yaitu penambahan dan perubahan indikator karena menyesuaikan dengan perubahan indikator karena menyesuaikan dengan perubahan lingkungan strategis terkait fortifikasi, UMKM Pangan, Obat Tradisional dan Kosmetik serta pasar aman. Selain itu dilakukan penyesuaian terhadap kinerja IKU Balai POM di Gorontalo.

Gambar 2. Peta Strategi Balai POM di Gorontalo Tahun 2020-2024 (semula)



Gambar 3. Peta Strategis Balai POM di Gorontalo Tahun 2020-2024 (menjadi)



C. Reviu Terhadap Bab III Arah Kebijakan, Strategi, Kerangka Regulasi dan Kerangka Kelembagaan

1. Arah Kebijakan BPOM

Dalam hal arah kebijakan BPOM, dengan memperhatikan adanya perubahan lingkungan strategis terkini, maka dilakukan beberapa perubahan pada Arah Kebijakan BPOM, sebagai berikut:

- a. Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan tidak hanya dilakukan terhadap pelaku usaha namun juga terhadap **lembaga riset**.
- b. Mengakomodir adanya kebijakan pemerintah tentang Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), BPOM harus lebih selektif dalam memilah pelaku usaha yang perlu dibina atau pelaku usaha yang merupakan sindikat kejahatan yang memiliki niat jahat melakukan pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan. Untuk itu, perlu perubahan paradigma bidang penindakan dimana proses penyidikan menjadi upaya hukum terakhir (*ultimum remedium*) dan tepat menyasar pada pelaku yang memiliki niat jahat. Hal ini dituangkan dalam arah kebijakan menjadi “Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan **dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan**”.
- c. Perubahan tata urut Arah Kebijakan BPOM sesuai arahan Kepala BPOM dalam RDP RKA-K/L Pagu Indikatif BPOM Tahun Anggaran 2022.

Secara rinci, perubahan Arah Kebijakan BPOM Tahun 2020-2024 sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4. Perubahan Arah Kebijakan BPOM 2020-2024

Arah Kebijakan (Semula)	Arah Kebijakan (Menjadi)
1. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta	1. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan <i>premarket</i>

Arah Kebijakan (Semula)	Arah Kebijakan (Menjadi)
masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.	dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik.
2. Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	2. Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Peningkatan <i>regulatory assistance</i> dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.	3. Peningkatan <i>regulatory assistance</i> dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM <b>dan lembaga riset</b> dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.
4. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik.	4. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
5. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.	5. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.
6. Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan.	6. Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan <b>dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan.</b>
7. Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.	7. Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.

## 2. Strategi Balai POM di Gorontalo

Terdapat beberapa penyesuaian terhadap Strategi Balai POM di Gorontalo, antara lain:

- a. Penambahan strategi patrol siber sebagai tindak lanjut terhadap terbitnya Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM dimana terdapat Unit Kerja baru yaitu Direktorat Siber Obat dan Makanan yang mempunyai tugas dalam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang siber Obat dan Makanan.
- b. Melakukan *re-grouping* strategi sesuai dengan fungsinya. Selain itu, juga dilakukan perubahan tata urutan strategi Balai POM di Gorontalo sesuai dengan perubahan tata urutan Arah Kebijakan BPOM.

Secara rinci, perubahan Strategi Balai POM di Gorontalo Tahun 2020-2024 sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 5. Perubahan Strategi Balai POM 2020-2024

Strategi (Semula)	Strategi (Menjadi)
1. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1. Penguatan pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT.
2. Penguatan pengelolaan SDM, sarana prasarana/infrastruktur, laboratorium, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.	<b>2. Penguatan pengelolaan SDM BPOM berbasis sistem merit.</b>
3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.	3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.
4. Penguatan pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi	4. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

Strategi (Semula)	Strategi (Menjadi)
pengawasan oleh unit teknis dan UPT.	
5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.	5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
6. Penguatan fungsi cegah tangkal, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.	6. Penguatan fungsi cegah tangkal, <b>patroli siber</b> , intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.
7. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.	7. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.
8. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.	8. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.
	9. <b>Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.</b>

3. Terkait Kerangka Regulasi dan Kerangka Kelembagaan BPOM, tidak terdapat perubahan dari yang tercantum dalam Renstra BPOM 2020-2024. Kedua kerangka tersebut masih sesuai dan mampu mengakomodir kebutuhan akan kelembagaan dan regulasi BPOM dalam menjalankan tugas, fungsi dan pencapaian kinerja pengawasan Obat dan Makanan.

D. **Reviu Terhadap Bab IV Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan**

1. **Target Kinerja**

Kinerja BPOM yang digambarkan dalam **Peta Strategi Level 0 BPOM**, **tidak terdapat perubahan** baik pada level sasaran strategis maupun indikator, **namun dilakukan penyesuaian target kinerja** dengan menggunakan baseline baru berdasarkan realisasi terhadap target kinerja Tahun 2020. Dari 27 (dua puluh tujuh) IKU BPOM, secara

umum target tetap dan meningkat. Namun demikian **terdapat target indikator yang turun**, antara lain:

- a. **Persentase SDM BPOM yang memenuhi standar kompetensi**, di mana penurunan target disebabkan adanya kebijakan penyederhanaan birokrasi dengan mengubah jabatan administrasi (Eselon III dan Eselon IV) menjadi jabatan fungsional (JF). Implikasi yang terjadi karena adanya kebijakan kompetensi JF Madya yang disetarakan dengan standar kompetensi Eselon II, hal ini menyebabkan adanya gap yang lebih tinggi lagi dibanding standar yang telah disusun di awal (2020).
- b. **Indeks SPBE BPOM**, di mana penurunan target di sebabkan adanya perubahan tools pengukuran Indeks SPBE K/L yang mencakup perubahan indikator dalam penilaian SPBE dan audit khusus.
- c. **Nilai Kinerja Anggaran (NKA)**, di mana penurunan target disebabkan adanya penambahan Satker baru yaitu sebanyak 15 Loka Satker Mandiri yang belum memiliki data baseline sebagai dasar penetapan target.
- d. **Indeks RB dan Nilai AKIP**. Penurunan target disebabkan adanya perubahan skema penilaian Indeks RB dari KemenPAN RB dimana ada penambahan penilaian aspek hasil antara (10%) dan aspek reform (30%) pada komponen pengungkit diluar aspek pemenuhan (20%). Selain itu, telah dilakukan penyesuaian kembali target terhadap trend kenaikan per tahun baik pada Indeks RB maupun Nilai AKIP.

Secara rinci, perubahan target Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKU) BPOM Tahun 2020-2024 tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 6. Perubahan Target Indikator Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2020-2024

Sasaran Strategis	Indikator	Target Kinerja (Semula)					Realisasi (2020)	Target Kinerja (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Gorontalo,	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.80%	83,6	86,60	90	92,30	84.99%	85	87	89	91
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.00%	80	82,00	84	86,00	88.21%	88	89,5	91	92,5
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85.00%	87	89,00	91	93,00	80.65%	87	88	89	90
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80.00%	82	84,00	86	88,00	60.22%	82	82,2	82,4	82,5
	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	-	-	-	-	-	-	88	89	90	90
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing –masing wilayah kerja	70	73	76	79	82	79.7	82	84	87	89

Sasaran Strategis	Indikator	Target Kinerja (Semula)					Realisasi (2020)	Target Kinerja (Menjadi)				
BPOM di Gorontalo	BPOM di Gorontalo											
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83	84,5	86	87,5	89	84.53	85,6	86,7	87,7	88,8	
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	74	76	79	82	85	62.7	64,53	66,35	68,18	70,01	
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	3.51	90	90,50	91	92	3.96	92	93	94	95	
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	89	91,00	93	95	101.28	100	100	100	100	
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan hasil	85.6	60	65,00	70	75	77.24	77	80	82	85	

Sasaran Strategis	Indikator	Target Kinerja (Semula)					Realisasi (2020)	Target Kinerja (Menjadi)			
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00%	88	91,00	94	97	98.04%	98	99	99	100
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50.00%	55	60	65	70	45.83%	55	60	65	70
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	63	66	68	71	60.32%	63	66	68	71
	Indeks Pelayanan Publik	3.51	3,76	4,01	4,26	4,51	3.96	4,11	4,26	4,40	4,55
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase KIE Obat dan Makanan yang efektif	92.97	75	78	81	85	97.12	97	98	98,5	99
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	40	60	82	102	17	40	52	64	76
	Jumlah desa pangan aman	5	12	18	26	31	6	12	18	25	31

Sasaran Strategis	Indikator	Target Kinerja (Semula)					Realisasi (2020)	Target Kinerja (Menjadi)				
		1	2	3	4	6		1	2	3	4	6
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya											
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95	95,50	96,00	96,50	97	95.22%	100	100	100	100	
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95.00%	95,50	96	96,5	97	100.00%	100	100	100	100	
Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	79.00%	81	84	87	90	56.90%	81	82	82	83	
Terwujudnya organisasi BPOM di Gorontalo yang efektif	Indeks RB BPOM di Gorontalo	91	92	93	94	95	85.62	79,7	80,7	81,7	72,7	
	Nilai AKIP BPOM di Gorontalo	80	84	89	91	92	77.8	79,8	81,8	83,8	85,8	
Terwujudnya SDM BPOM di Gorontalo yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo	75	77	80	82	85	83.51	83,5	84	84,5	85	
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi	Persentase pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat	70	71	72	73	75	72.00	76	81	86	91	

Sasaran Strategis	Indikator	Target Kinerja (Semula)					Realisasi (2020)	Target Kinerja (Menjadi)			
pengawasan obat dan makanan	dan Makanan sesuai GLP										
	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Gorontalo yang Optimal	1.51	2	2.26	2.50	3	1.7	2	2,25	2,5	3
Terkelolanya Keuangan BPOM di Gorontalo secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Gorontalo	93	94	95,00	96,00	97,00	80.266	90	90,6	91,8	93
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Gorontalo	Efisien (89%)	90	91,00	92,00	93,00	100%	90			

2. Program dan Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan, BPOM melaksanakan Program Pengawasan Obat dan Makanan serta Program Dukungan Manajemen yang dijabarkan lebih lanjut dalam berbagai kegiatan di masing-masing program tersebut. Adanya perubahan organisasi dan tata kerja BPOM sebagaimana dijelaskan dalam gambar 1 dan 2, berimplikasi terhadap perubahan nomenklatur kegiatan BPOM serta munculnya kegiatan baru yang berdampak terhadap proses perencanaan dan penganggaran BPOM.

Pada Tahun Anggaran (TA) 2021 karena adanya kebijakan Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran (RSPP) yang diterbitkan oleh suprasistem (Kementerian Keuangan dan Bappenas) maka dilakukan perubahan stuktur Rencana Kerja (Renja) BPOM, salah satunya pada Satker UPT yaitu dari semula hanya terdapat 1 (satu) Program dan Kegiatan yaitu "Program Pengawasan Obat dan Makanan" melalui "Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia" menjadi 2 (dua) Program dan 2 (dua) Kegiatan yaitu "Program Pengawasan Obat dan Makanan" melalui "Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia" dan "Program Dukungan Manajemen" melalui "Kegiatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM

Adapun perubahan kegiatan dimaksud tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 7. Perubahan Nomenklatur Kegiatan BPOM Terhadap Perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM

No	Kegiatan OTK Lama (Semula)	Kegiatan OTK Baru (Menjadi)
1	-	Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
2	Pengawasan Pangan Risiko Rendah dan Sedang	Pengawasan Peredaran Pangan Olahan
3	Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Pengawasan Produksi Pangan Olahan
4	Pemberdayaan Masyarakat dan	Pemberdayaan Masyarakat dan

	Pelaku Usaha	Pelaku Usaha Pangan Olahan
5	-	Pemantauan Pelanggaran Hukum di Bidang Peredaran Obat dan Makanan melalui Siber
6	Pengelolaan Hubungan Masyarakat dan Koordinasi Dukungan Strategis Pimpinan	-
7	Peningkatan Penyelenggaraan Hubungan dan Kerja Sama BPOM	Peningkatan penyelenggaraan Kerjasama dan Hubungan Masyarakat BPOM
8	Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana Penunjang Aparatur BPOM	Pengelolaan Sumber Daya Manusia
		Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM

### 3. Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan BPOM secara umum masih sesuai dengan kebutuhan organisasi BPOM dikaitkan dengan tren besaran anggaran yang dialokasikan oleh Kementerian Keuangan dan Bappenas setiap tahunnya, sehingga deviasi antara kerangka pendanaan dan realisasi alokasi anggaran tidak jauh berbeda. Anggaran tersebut dirasa masih cukup untuk pemenuhan target kinerja BPOM 2020-2024.

#### E. Reviu Terhadap Lampiran I Matriks Kinerja dan Pendanaan

Reviu dan penyesuaian terhadap Lampiran I, yang memuat sasaran strategis dan IKU BPOM serta program dan kegiatan yang dilakukan beserta sasaran program, sasaran kegiatan dan indikator di dalamnya, perlu dilakukan dengan mempertimbangkan realisasi target indikator kinerja tahun 2020 serta adanya perubahan organisasi dan tata kerja BPOM dimana terdapat Unit Kerja yang dihapus dan di lebur fungsinya ke Unit Kerja lain, pergeseran tugas dan fungsi antar Unit Kerja serta munculnya Unit Kerja baru untuk peningkatan kinerja pengawasan Obat dan Makanan. Hal tersebut berdampak terhadap munculnya kegiatan, sasaran dan indikator baru serta penghapusan, penyesuaian dan pergeseran sasaran dan indikator di beberapa kegiatan. Secara keseluruhan perubahan-perubahan tersebut disajikan dalam Matriks Perubahan Kegiatan, Sasaran, Indikator dan Target Kinerja BPOM Tahun 2020-2024 mengacu Peraturan Perubahan (OTK) BPOM sebagaimana

-41-

tercantum dalam Peraturan BPOM 23 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagai berikut:

TABEL 8. MATRIKS PERUBAHAN KEGIATAN, SASARAN, INDIKATOR DAN TARGET KINERJA BPOM PADA LAMPIRAN I MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO TAHUN 2020-2024

SEMULA							MENJADI							Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana		
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Target					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Realisasi 2020	Target						
			2020	2021	2022	2023	2024					2021	2022				2023	2024
Badan Pengawas Obat dan Makanan							Badan Pengawas Obat dan Makanan											
	SS 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi Syarat di wilayah kerja BPOM Gorontalo						SS 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi Syarat di wilayah kerja BPOM Gorontalo									
	1.1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.8 0%	83,6	86,6 0	90	92,3 0	1.1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	84.99%	85	87	89	91		BPOM Gorontalo		
	1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.0 0%	80,0 0	82,0 0	84 ,00	86,0 0	1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.21%	88	89,5	91	92,5	Pro PN	Merupakan indikator RPJMN. Target 2021 lebih rendah dari realisasi 2020 karena disesuaikan dengan target pada RKP 2021.	BPOM Gorontalo	
	1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85.0 0%	87,0 0	89,0 0	91 ,00	93,0 0	1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80.65%	87	88	89	90	Pro PN	BPOM Gorontalo		

SEMULA							MENJADI							Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan	Target					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan	Realisasi 2020	Target						
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80.0 0%	82,0 0	84,0 0	86 ,00	88,0 0		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	60.22%	82	82,2	82,4	82,5			BPOM Gorontalo
								Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat		88	89	90	90			BPOM Gorontalo
	<b>SS 2</b> Meningkatnya Kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan makanan di wilayah kerja BPOM Gorontalo							<b>SS 2</b> Meningkatnya Kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan makanan di wilayah kerja BPOM Gorontalo								
	2.1. Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing – masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo	70	73	76	79	82		2.1. Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing – masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo	79.7	82	84	87	89			BPOM Gorontalo
	<b>SS 3</b> Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan							<b>SS 3</b> Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan								

SEMULA							MENJADI							Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana		
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan		Target				Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan		Realisasi 2020	Target							
3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan		83	84,5	86	87,5	89	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan		84.53	85,6	86,7	87,7	88,8			BPOM Gorontalo
3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan		74	76	79	82	85	3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan		62.7	64,53	66,35	68,18	70,01			BPOM Gorontalo
3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM		3.51	90	90,50	91	92	3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM		3.96	92	93	94	95			BPOM Gorontalo
SS 4	<b>Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo</b>							SS 4	<b>Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo</b>									
4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan		87	89,0 0	91,00	93,0 0	95,0 0	4.1	Persentase keputusan/rekomenda si hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan		101.28	100	100	100	100			BPOM Gorontalo

SEMULA							MENJADI							Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan	Target					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan	Realisasi 2020	Target						
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan hasil	85,6	60,00	65,00	70,00	75,00		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan hasil	77,24	77	80	82	85			BPOM Gorontalo
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00%	88	91,00	94,00	97,00		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,04%	98	99	99	100			BPOM Gorontalo
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00%	55	60	65	70		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	45,83%	55	60	65	70			BPOM Gorontalo
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	63	66	68	71		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,32%	63	66	68	71			BPOM Gorontalo
	Indeks Pelayanan Publik	3,51	3,76	4,01	4,26	4,51		Indeks Pelayanan Publik	3,96	4,11	4,26	4,40	4,55			BPOM Gorontalo
								Presentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik			77	79	81			

SEMULA								MENJADI								Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana		
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan		Target					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan		Realisasi 2020	Target								
	SS 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo								SS 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo									
	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan		92.97	75	78	81	85		5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan		97.12	97	98	98,5	99			BPOM Gorontalo
	5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman		16	40	60	82	102		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman		17	40	52	64	76			BPOM Gorontalo
	5.3	Jumlah desa pangan aman		5	12	18	26	31		5.3	Jumlah desa pangan aman		6	12	18	25	31			BPOM Gorontalo
	5.4	Jumlah Pasar Aman dari bahan berbahaya		1	2	3	4	6		5.4	Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas		2	2	3	4	6			BPOM Gorontalo
	SS 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo								SS 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo									

SEMULA							MENJADI							Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan	Target					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan	Realisasi 2020	Target						
6.1	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	2	3	4	6	6.1	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	2	3	4	6			BPOM Gorontalo
6.2	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95	95,5 0	96,0 0	96,5 0	97	6.2	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95.22%	100	100	100	100			BPOM Gorontalo
6.3	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95.0 0%	95,5 0	96	96,5 9	97	6.3	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00 %	100	100	100	100			BPOM Gorontalo
SS 7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo						SS 7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo								
7.1	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	79.00 %	81	84	87	90	7.1	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	56.90%	81	82	82	83			BPOM Gorontalo
SS 8	Terwujudnya organisasi BPOM di Gorontalo yang efektif						SS 8	Terwujudnya organisasi BPOM di Gorontalo yang efektif								

SEMULA								MENJADI							Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan	Target						Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan	Realisasi 2020	Target						
8.1	Indeks RB BPOM di Gorontalo	91	92	93	94	95	8.1	Indeks RB BPOM di Gorontalo	85.62	79,7	80,7	81,7	82,7	Penurunan target disebabkan adanya perubahan skema penilaian Indeks RB dari KemenPAN RB dimana ada penambahan penilaian aspek hasil antara (10%) dan aspek reform (30%) pada komponen pengungkit diluar aspek pemenuhan (20%). Selain itu dilakukan penyesuaian kembali target terhadap trend kenaikan per tahun	BPOM Gorontalo		
8.2	Nilai AKIP BPOM di Gorontalo	80	84	89	91	92	8.2	Nilai AKIP BPOM di Gorontalo	77.8	79,8	81,8	83,8	85,8	Dilakukan penyesuaian kembali target terhadap trend kenaikan per tahun	BPOM Gorontalo		
SS 9	<b>Terwujudnya SDM BPOM di Gorontalo yang berkinerja optimal</b>						SS 9	<b>Terwujudnya SDM BPOM di Gorontalo yang berkinerja optimal</b>									
9.1	Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo	75	77	80	82	85	9.1	Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo	83.51	83,5	84	84,5	85		BPOM Gorontalo		

SEMULA							MENJADI							Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan	Target					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan	Realisasi 2020	Target						
	SS 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan						SS 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan							
	10.1	Persentase pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP	70	71	72	73	75	10.1	Persentase pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP	72.00	76	81	86	91	Penurunan target di sebabkan adanya perubahan tools pengukuran Indeks SPBE K/L yang mencakup perubahan indikator dalam penilaian SPBE dan audit khusus	BPOM Gorontalo
	10.2	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Gorontalo yang Optimal	1.51	2	2.26	2.50	3	10.2	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Gorontalo yang Optimal	1.7	2	2,25	2,5	3		BPOM Gorontalo
	SS 11	Terkelolanya Keuangan BPOM di Gorontalo secara Akuntabel						SS 11	Terkelolanya Keuangan BPOM di Gorontalo secara Akuntabel							
	11.1	Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Gorontalo	93	94,0 0	95,0 0	96,0 0	97,0 0	11.1	Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Gorontalo	80.266	90	90,6	91,8	93		BPOM Gorontalo

SEMULA							MENJADI							Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana	
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan		Target				Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan		Realisasi 2020	Target						
	11.2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Gorontalo	Efisien (89%)	90,0 0	91,0 0	92,0 0	93,0 0	11.2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Gorontalo	100%	90					Penurunan target disebabkan adanya penambahan Satker baru yaitu sebanyak 15 Loka Satker Mandiri yang belum memiliki data baseline sebagai dasar penetapan target.	BPOM Gorontalo

## F. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 1. Kesimpulan

- a. Reviu Renstra Balai POM di Gorontalo dilaksanakan sebagai respon terhadap perubahan lingkungan strategis serta organisasi dan tata kerja BPOM yang berdampak terhadap pelaksanaan program dan kegiatan serta proses perencanaan dan penganggaran BPOM.
- b. Berdasarkan hasil reviu terhadap Renstra Balai POM di Gorontalo yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan Renstra Balai POM di Gorontalo masih berjalan baik dan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan untuk mencapai target pada akhir tahun 2024.

### 2. Rekomendasi

- a. Hasil reviu Renstra Balai POM di Gorontalo 2020-2024 yang telah dilakukan secara menyeluruh agar dijadikan dasar dalam penyusunan Rencana Kerja Balai POM di Gorontalo serta evaluasi paruh waktu dan akhir tahun pelaksanaan Renstra BPOM.
- b. Hasil Reviu Renstra Balai POM di Gorontalo 2020-2024 akan memberikan arah dan sasaran dalam mewujudkan pengawasan obat dan makanan yang efektif

### **BAB III**

### **PENUTUP**

Renstra BALAI POM di Gorontalo Tahun 2020-2024 selain perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaiannya secara berkala, perlu juga dilakukan reviu secara menyeluruh terhadap Renstra Balai POM di Gorontalo tersebut. Reviu Renstra Balai POM di Gorontalo dilakukan untuk menyeleraskan berbagai perubahan lingkungan strategis baik internal maupun eksternal yang berdampak terhadap kinerja Balai POM di Gorontalo sehingga memerlukan adanya berbagai penyesuaian baik pada visi, misi, tujuan, sasaran strategis, indikator, arah kebijakan, strategi maupun target kinerja.

Untuk memastikan hasil reviu Renstra Balai POM di Gorontalo dapat teroperasionalkan dan diimplementasikan dengan baik, maka penyusunan perencanaan dan penganggaran tahunan BPOM agar memperhatikan hasil reviu Renstra Balai POM di Gorontalo. Selain itu, Unit Organisasi dan Satuan Kerja di Lingkungan Balai POM di Gorontalo juga perlu melakukan penyesuaian terhadap dokumen Renstra masing-masing dengan memperhatikan hasil reviu Renstra BPOM. Melalui reviu Renstra BPOM ini, diharapkan BPOM terus dapat meningkatkan kinerja yang berorientasi hasil dan berdampak terhadap peningkatan perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat.

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI GORONTALO,



AGUS YUDI PRAYUDANA